

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 2
SMP NEGERI 1 BAROMBONG KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**ARDIANSYAH
10519180813**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H / 2017 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PAI
Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP
Negeri 1 Barombong Kab. Gowa

Nama Penulis : Ardiansyah

Nim : 1019180813

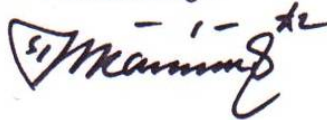
Fak/ Jurusan : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian skripsi pada prodi pendidikan agama islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar 12 Ramdhan 1439 H
28 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

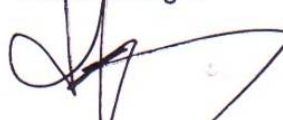
Pembimbing I



Dra. Nurani Azis, M.Pd.I

NIDN : 0915035501

Pembimbing II



Muh. Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

NIDN : 0916077601



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PAI MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 2 SMP NEGERI 1 BAROMBONG KAB. GOWA”** telah diujikan pada hari Sabtu, 26 Muharram 1440 H bertepatan dengan tanggal 06 Oktober 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Muharram 1440 H
06 Oktober 2018M

Dewan penguji :

Ketua : Drs.H Mawardi Pewangi, M.Pd.i

Sekretaris : Dra.St.Rajiah Rusydi, M.Pd.i

Anggota : Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd.

Anggota : Mahlani Sabae, S.Th.i., M.A.

Pembimbing I : Dra.Nur'ani Azis, M.Pd.i

Pembimbing II : Muh. Ali Bakri, Sos., M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

**Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554 612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : 26 Muharram 1440 H/ 06 Oktober 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : Ardiansyah

Nim : 10519180813

**JudulSkripsi : "PENINGKATAN PEMAHAMAN PEMBELAJARAN PAI
MELALUI MEDIA GAMBAR SISWA KELAS 2 SMP
NEGERI 1 BAROMBONG KAB. GOWA"**

Dinyatakan : LULUS

Mengetahui

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M.Si
NIDN : 0917106101

Penguji I : Drs.H Mawardi Pewangi, M.Pd.i

Penguji II : Dra.St.Rajiah Rusydi, M.Pd.i

Penguji III : Drs.Mutakallim Sijal, M.Pd.

Penguji IV : Mahlani Sabae, S.Th.i., M.A.

**Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554 612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

SURAT PERNYATAAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ardiansyah
NIM : 10519180813
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar siswa kelas 2 SMP Negeri 1 barombong Kab.Gowa.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

26 Muharram 1440 H
Makassar, -----
06 Oktober 2018 M

Yang membuat pernyataan

Ardiansyah

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO



ALLAH SWT. MENCIPTAKAN DUNIA INI UNTUK MANUSIA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI ini Di persembahkan untuk :

- **Ayah dan ibu tercinta**
- **Teman-teman**
- **Al mamater biru universitas muhammadiyah Makassar**

ABSTRAK

Harsyoyofan Jelahi, 10519178613. *Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.* (Dibimbing Rusli Malli dan H. Abd. Samad T.).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar. Untuk mengetahui pendekatan-pendekatan yang dilakukan guru dalam mengefektifkan pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 3 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan deskriptif analitik yaitu dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua data lapangan serta membuat kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sudah berjalan dengan efektif, akan tetapi belum maksimal. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran PAI pada dasarnya berasal dari murid itu sendiri, guru dan sarana dan prasarana di sekolah. Pendekatan guru dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan dan ancaman. Untuk pendekatan dalam manajemen kelas tidak sepenuhnya dapat diterapkan oleh guru.

Kata Kunci: Efektivitas Pembelajaran, Pendekatan Manajemen kelas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1	Pedoman Wawancara	63
2	Data Hasil Wawancara	67
3	Persuratan	85
4	Dokumentasi	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini perlu menelaah kembali praktik-praktik pembelajaran disekolah-sekolah. Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik untuk berprestasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat saat ini akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang oleh sekolah-sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, sehingga kualitas sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan tersebut. Melalui pendidikan juga dapat dikembangkan kemampuan pribadi, daya pikir dan tingkah laku yang lebih baik.

Kegiatan belajar mengajar merupakan tugas rutin seorang guru dalam mengembangkan bakat dan kemampuan. Untuk itu seorang guru dituntut selalu mengembangkan kecakapan secara profesional dalam mengelola kelas, agar bakat dan kemampuan siswa dapat berkembang secara optimal. Salah satu kecakapan profesional yang perlu dikembangkan adalah kecakapan dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan efektif. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran adalah penggunaan media

gambar, metode ini diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar di dalam kelas akan efektif apabila seorang guru selalu menggunakan media pembelajaran dalam menanamkan konsep kepada siswa, sehingga dapat menghilangkan konsep verbalistik, khususnya pada pembelajaran yang membutuhkan pemahaman. Tidak semua sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung perkembangan dunia pendidikan. Seorang guru yang mengajar di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang minim harus mampu mengembangkan pembelajaran dengan menggunakan berbagai media, misalnya media gambar.

Dengan menggunakan media gambar diharapkan siswa dapat lebih cepat memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan media pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam memilih metode dan media akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami.

Media gambar memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media gambar dapat memperlancar pemahaman (misalnya elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Visualisasi pesan, informasi atau konsep yang ingin disampaikan kepada siswa dapat dikembangkan dalam berbagai bentuk, seperti foto, gambar/ilustrasi, dan sketsa/gambar.

Keberhasilan penggunaan media berbasis visual ditentukan oleh kualitas dan efektifitas bahan-bahan visual grafik. Hal ini hanya akan dicapai dengan mengatur dan mengorganisasikan gagasan yang timbul, merencanakannya dengan saksama, dan menggunakan teknik-teknik dasar visualisasi objek, konsep, informasi, atau situasi. Dalam proses penataan itu harus diperhatikan prinsip-prinsip desain tertentu.

Adapun prinsip - prinsip penataan desain adalah sebagai berikut :

1. Kesederhanaan
2. Keterpaduan
3. Keterpaduan
4. Penekanan
5. Keseimbangan.¹

Berdasarkan penjelasan di atas tergambar bahwa diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan aktifitas belajar, khususnya pada mata pelajaran PAI pada siswa Smp. Oleh karena itu penelitian ini ingin menemukan alternatif "Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PAI Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 Smp Negeri 1 Borombong Kabupaten Gowa."

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman pembelajaran PAI siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa.

¹Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014) h. 103

2. Bagaimana penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong.
3. Bagaimana peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman pembelajaran PAI siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui apakah penerapan media gambar dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar PAI siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa.

D. Manfaat Penelitian

1. Dengan mengadakan penelitian ini maka penulis memperoleh pengalaman baru, sehingga dapat memperluas keilmuan dan wawasan berfikir serta melatih penulis dalam mengambil kesimpulan berdasarkan metode ilmiah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa (i) prodi pendidikan agama Islam dan ilmu-ilmu pendidikan lain pada umumnya serta berfungsi sebagai bahan

masukan untuk menambah karya-karya ilmiah yang dapat dijadikan literature atau sumber acuan dalam penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berfungsi sebagai bahan masukan bagi para pendidik dan siswa di SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Disisi lain pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

Adapun pengertian pembelajaran menurut para ahli antara lain:

- 1) *Menurut Munif Chatib*, Pembelajaran merupakan proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi.
- 2) *Menurut Sudjana*, pembelajaran dapat diartikan sebagai sebagai upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik "warga belajar" dan pendidik "sumber belajar" yang melakukan kegiatan pembelajaran.

²Riyanto, M. Yatim, Paradigma Baru pembelajaran 3, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), h. 165

- 3) Menurut Knowles, pembelajaran merupakan cara pengorganisasian peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah landasan tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak dan kokoh berdiri. Dasar suatu bangunan adalah fondamen yang menjadi landasan bangunan tersebut agar bangunan itu tegak dan kokoh beridiri. Demikian pula dasar pendidikan Islam yaitu fondamen yang menjadi landasan atau asas pendidikan Islam agar pendidikan Islam dapat tegak berdiri tidak mudah roboh karena adanya angin kencang berupa idealogi yang muncul baik sekarang maupun yang akan datang.

Dasar pendidikan Islam tak lain adalah dasar agama Islam itu sendiri yakni al-Qur'an dan Hadits.

Dasar dalam al-qur'an antara lain dalam QS. Al-Mujadillah 58: 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majili”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat memahami bahwa Allah SWT sangat memuliakan orang yang berilmu, itu dibuktikan dengan ayat di atas di mana orang yang berilmu akan ditinggikan derajatnya.

3. Pengertian Pendidikan

Menurut Soekidjo Notoatmodjo:

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.⁴

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2002 : 263)

“Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

Sedangkan menurut Ihsan (1996 : 1) mengatakan bahwa :

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan.⁵

Berdasarkan defenisi para ahli di atas pentingnya pendidikan dan menuntut ilmu sejalan dengan ajaran agama islam telah banyak hadits

³Departemen Agama RI :: Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Yamuni, 2000), h.110

⁴ Nur UHbiyati, Ilmu Pendidikan Agama Islam, (Bandung: CV Pustaka Mesia, 1995) h.105

⁵ Ibid h.107

yang mengutarakan tentang pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, sebagai berikut :

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ قَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. (رَوَاهُ ابْنُ مَاجَه).

Dari Anas bin Malik ra, ia berkata : Rasulullah saw bersabda :
“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” . (HR. Ibnu Majah) ⁶

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسُّ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رَوَاهُ مُسْلِم)

Artinya : “ Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah saw bersabda :
Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga” . (HR. Muslim)⁷

Berdasarkan hadits tersebut penulis dapat memahami bahwa berilmu atau menuntut ilmu sangatlah penting baik tua atau belia terlebih untuk meraih kehidupan dunia dan akhirat

Disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha secara sadar untuk membimbing, mengarahkan peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang baik dan mulia.

4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam fersfektif pendidikan Islam kata yang ditunjukkan untuk arti pendidikan adalah *Tarbiyah*, *Al-Ta'lim*, dan *Al-Ta'did* yang masing-masing

⁶ <https://elmuntaqa-wordpress.com>, diakses 10:21

⁷ Ibid

kata ini mengandung arti yang berbeda sesuai dengan teks dan konteksnya, walaupun dalam hal tertentu kata itu mempunyai kesamaan makna.

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang dilakukan untuk membimbing, mengarahkan peserta didik agar terjadi perubahan perilaku yang menggunakan dasar-dasar ajaran Islam, sehingga akan terbentuk pribadi yang berakhlak mulia dan bermanfaat dalam kehidupannya baik di dunia maupun akhirat.

Adapun pendidikan Agama Islam menurut beberapa ahli, antara lain:

Menurut Mustafa Al Ghulayani

“Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dan masa pertumbuhan dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya, kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air”.⁸

Menurut Zakiah Darajat

“ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan Agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat kelak ”.⁹

Menurut Wahyudin dkk pendidikan agama Islam adalah suatu program mata ajaran yang wajib secara nasional harus diberikan di sekolah atau perguruan tinggi umum. Arah pendidikan Islam adalah:

⁸Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: CV Pustaka Media, 1995) h. 196

⁹ Ibid

- a. Terbentuknya akhlak yang luhur.
- b. Aqidah dan ketaqwaan yang kuat.
- c. Citra Islam yang tinggi dari hubungan manusia.

Dalam upaya membentuk arah pendidikan Islam, pendidikan agama memiliki peranan yang sangat penting. Untuk itulah pendidikan agama wajib diberikan pada semua tuntutan, jenjang dan jenis pendidikan.

Pendidikan agama Islam berfungsi untuk menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta membiasakan siswa berakhlak mulia.

Islam menghendaki agar manusia dididik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia ialah beribadah kepada Allah, ini dijelaskan dalam Q.S. Ad-Dzariyat 51: 56 yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahannya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.¹⁰

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat memahami bahwa tujuan manusia diciptakan ialah hanya menyembah kepada Allah SWT.

¹⁰Departemen Agama RI :: Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Yamuni, 2000), h.78

Menurut Notoatmojo sesuai pendapat J.Guilbert (Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar meliputi :

- a. Materi yang dipelajari Materi disini adalah bahan pelajaran yang digunakan untuk membentuk sikap, memberikan keterampilan atau pengetahuan. Materi untuk ketiga aspek tersebut substansinya akan berbeda.
- b. Lingkungan Terdiri dari faktor fisik seperti kondisi tempat belajar, kondisi lingkungan belajar dll. Faktor yang kedua adalah faktor sosial seperti status , kedudukan dll.
- c. Instrumental Terdiri dari perangkat keras/hardware (perlengkapan belajar dan alat bantu belajar mengajar) dan perangkat lunak/software (kurikulum, fasilitator dan metode mengajar)
- d. Kondisi individu atau subjek belajar terdiri dari kondisi fisiologis seperti keadaan fisik, panca indera, pemenuhan gizi, dan kesehatan. Sedangkan kondisi psikologis seperti intelegensi, bakat, sikap, daya kreatifitas, daya tangkap, ingatan, motivasi dll.¹¹

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran pendidikan agama Islam adalah salah satu wadah untuk mengajarkan siswa untuk lebih mendalami agama islam itu sendiri dengan melalui proses pembelajaran yang di lakukan

5. Komponen kegiatan belajar mengajar

¹¹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*,(Bandung: CV Pustaka Media, 1995) h. 98

Kegiatan belajar mengajar mengandung beberapa komponen, diantaranya adalah:

- a. Tujuan Dalam kegiatan belajar mengajar, tujuan adalah suatu cita-cita yang ingin dicapai dalam kegiatannya dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Bahan Pelajaran Bahan pelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa bahan pelajaran, maka proses belajar tidak akan berjalan.
- c. Kegiatan Belajar Mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya, dalam interaksi itulah, siswa yang lebih aktif dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.
- d. Guru-Guru harus mengetahui dan mengerti dengan jelas bahan materi yang akan diajarkan. Sehingga waktu menyampaikan pada anak didik tidak menghasilkan informasi yang rancu.
- e. Kemampuan siswa berbeda-beda, daya tangkap dan intelegensinya pun berbeda sehingga terkadang penangkapan materi yang disampaikan bisa menghasilkan persepsi yang berbeda pula.
- f. Keadaan lingkungan masyarakat mampu mendukung sistem kegiatan belajar mengajar. Keadaan sekolah yang ramai dan tidak tenang akan mengganggu konsentrasi belajar para siswa.

- g. Kelengkapan sarana dan prasarana sangat mendukung sistem kegiatan belajar mengajar. Semakin lengkap sarana dan prasarana yang dimiliki kegiatan belajar mengajar akan semakin baik karena murid semakin mudah menerima materi pembelajaran dari guru.
- h. Perlu diadakannya evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dari kegiatan belajar sudah terpenuhi.¹²

B. Media Gambar

Dalam proses pembelajar guru dituntut untuk mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang diajarkan untuk itu guru harus mampu menerapkan metode yang bisa meningkatkan minat belajar siswa. Dan salah satu metode yang paling berperan adalah media gambar.

1. Pengertian Media dan Gambar

a. Media

Briggs berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar.¹³ Sedangkan pengertian media menurut Depdikbud bahwa media adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai dengan lebih baik, lebih sempurna.¹⁴

¹²Ibid h. 99

¹³ Arief, *penggunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran anak* (Bandung : Bumi Aksara, 2010) h. 457

¹⁴ Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus bahasa indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 51

Jenis-jenis media pembelajaran jika ditinjau dari segi penggunaan dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu, media visual, media audio, dan media audio visual.

1. Media visual

Media visual adalah media pengajaran yang berupa alat bantu pandang (visual aids) yang memiliki karakter menstimulus peserta didik melalui panca indra penglihatan. Dilihat dari bentuknya media visual dibagi menjadi dua yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi

a) Media dua dimensi

Media dua dimensi adalah media pembelajaran yang mempunyai panjang dan lebar dan berada pada suatu bidang datar. Contohnya media grafis (gambar, sketsa, diagram), media grafik, dan poster. Media dua dimensi sangat tepat diterapkan pada siswa sekolah dasar dan menengah pertama.

b) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi adalah media pembelajaran yang mempunyai panjang, lebar, dan ketebalan. Contohnya globe, dan torso. Media tiga dimensi sangat tepat diterapkan pada siswa sekolah menengah atas.

1. Kelebihan media visual

- a. Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang di miliki oleh peserta didik.
- b. Media visual memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sekitarnya.
- c. Dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

d. Meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa.

2. Kekurangan media visual

- a. Lambat dan kurang praktis
- b. Visual yang terbatas, media ini hanya dapat memberikan visual berupa gambar yang mewakili isi berita
- c. Biaya produksi cukup mahal karena media cetak harus menyetak dan mengirimkannya sebelum dapat dinikmati oleh masyarakat

2. Media audio

Media audio adalah alat bantu pembelajaran yang berkaitan dengan indra pendengaran pesan yang disampaikan dituangkan ke dalam lambing-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal.

1. Kelebihan media audio

- a. Sifatnya mudah untuk di pindahkan
- b. Dapat di gunakan bersama – sama dengan alat perekam radio, sehingga dapat diulang atau diputar kembali
- c. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa, serta dapat mengembangkan daya imajinasi seperti menulis, menggambar dan sebagainya.

2. Kekurangan media audio

- a. Media audio yang menampilkan symbol digit dan analog dalam bentuk auditif adalah abstrak, sehingga pada hal – hal tertentu memerlukan bantuan pengalaman visual.
- b. Karena abstrak, tingkatan pengertiannya hanya dapat dikontrol melalui tingkatan penguasaan perbendaharaan kata – kata atau bahasa, serta susunan kalimat
- c. Media ini hanya akan mampu melayani secara baik bagi mereka yang sudah mempunyai kemampuan dalam berpikir abstrak .

3. Media audio visual

Media audio visual adalah alat bantu pembelajaran yang memadukan atau menstimulus indra pendengaran dan indra penglihatan siswa saat prose pembelajaran.

1. Kelebihan media audio visual

- a. Pemakaiannya tidak membosankan
- b. Hasilnya lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti

2. Kekurangan media audio visual

- a. Pelaksanaannya perlu waktu yang cukup lama
- b. Pelaksannannya memerlukan tempat yang luas
- c. Media audio visual tidak dapat di gunakan dimana saja dan kapan saja, karena media audio visual cenderung tetap di tempat.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat yang menyajikan pesan yang dapat membantu proses belajar mengajar untuk memperjelas makna.¹⁵

b. Gambar

Menurut Oemar Hamalik gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan perasaan atau pikiran.¹⁶

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia gambar adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dll) yang dibuat dengan coretan pensil dll pada kertas dll.

¹⁵<https://azzuracie.wordpress.com>, diakses 14:21

¹⁶ Oemar Hamalik, *pengertian media gambar* (jakarta: bumi aksara),h. 27

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa gambar adalah tiruan benda yang diproyeksikan secara visual yang dibuat dengan coretan dalam suatu media.

Media gambar adalah satu dari berbagai macam alat yang digunakan dalam pendidikan. Di dalam al-qur'an juga disebutkan bahwa pendidikan bukan hanya seputar pendidik dan peserta didik saja tetapi ada alat pendukung yang membantu terjadinya suatu proses pembelajaran.

Adapun ayat yang berkaitan dengan alat pendukung pendidikan antara lain, Q.S. al-Alaq (96) ayat 4-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

Terjemahannya:

1. Bacalah (wahai Muhammad) dengan nama tuhanmu yang menciptakan.
2. Ia menciptakan manusia dari sebuku darah beku.
3. Bacalah dan tuhanmu maha pemurah.
4. Yang mengajar manusia melalui pena dan tulisan.
5. Ia mengajarkan manusia apa yang tidak di ketahuinya¹⁷

Berdasarkan ayat di atas penulis dapat memahami bahwa Allah SWT mewajibkan manusia untuk menuntut ilmu dengan cara

¹⁷Departemen Agama RI :: Al-qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: PT. Yamuni, 2000), h.80

memperbanyak membaca baik itu al-qur'an, hadits, buku tentang agama islam, dan tidak lupa juga buku pengetahuan.

Serta di jelaskan pula dalam Q.S. Al-Ahzab (33) ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Terjemahannya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah. Dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹⁸

Dengan ayat ini penulis dapat memahami bahwa manusia dianjurkan meneladani Rasulullah karena pada diri Rasulullah sudah ada suri tauladan yang baik bagi orang yang mengharap rahmat Allah swt dan agar kita tidak lupa bahwa hari akhir pasti akan terjadi.

2. Syarat Pemilihan Media Gambar

Untuk memilih gambar yang baik untuk mencapai keberhasilan proses belajar mengajar secara maksimal maka haruslah diperhatikan syarat-syarat pemilihannya sebagai berikut:

- a. Autentik Gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.

¹⁸Ibid h. 83

- c. Ukuran Gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek sebenarnya. Apabila objek tersebut belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulit membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut.
- d. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktifitas tertentu.
- e. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- f. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaknya bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹⁹

Dari syarat - syarat pemilihan media gambar di atas diharapkan media gambar dapat menjadi salah satu metode pembelajaran guru yang efektif sehingga dapat meningkatkan pemahaman pembelajaran siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Media Gambar

- 1. Kelebihan Media Gambar
 - a. Sifatnya konkret Gambar atau foto lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
 - b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan

¹⁹ Arief, *penggunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran anak (bandung : bumi aksara, 2010)* h. 29

tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek atau peristiwa tersebut. Gambar atau foto dapat mengatasi hal tersebut.

- c. Media gambar atau foto dapat mengatasi keterbatasan pengamatan. Sel atau penampang daun tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang, dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar atau foto.
- d. Gambar atau foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e. Gambar atau foto harganya lebih murah dan mudah didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.²⁰

2. Kekurangan Media Gambar

Media gambar memiliki kekurangan diantaranya adalah:

1. Gambar atau foto hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Gambar atau foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
3. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.²¹

4. Kegunaan Media Gambar dalam Pendidikan

Secara umum media gambar mempunyai kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan).

²⁰ Arief, *penggunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran anak (bandung : bumi aksara, 2010)* h. 31

²¹ Ibid h. 32

- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti :
1. Objek terlalu besar
 2. Objek yang kecil
 3. Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu.
 4. Objek yang terlalu kompleks, seperti mesin dll.
 5. Konsep yang terlalu luas seperti gunung merapi.
- c. Penggunaan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media gambar berguna untuk :
1. Menimbulkan kegairahan belajar.
 2. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
 3. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada setiap pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan disamakan setiap siswa maka guru mengalami banyak kesulitan. Masalah inid dapat diatasi dengan media gambar, yaitu dengan kemampuan dalam:
1. Memberikan perangsang yang sama
 2. Mempersamakan pengalaman
 3. Menimbulkan persepsi yang sama²²

²²Ibid h. 39

5. Aplikasi Media Gambar

Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan media sangat membantu aktifitas proses belajar mengajar di kelas, terutama peningkatan prestasi belajar siswa. Terbatasnya alat-alat teknologi pendidikan yang dipakai di kelas diduga merupakan salah satu sebab lemahnya mutu studi siswa pada umumnya. Tuntutan masyarakat yang makin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola yang terdahulu.

C. Peningkatan pemahaman pelaksanaan belajar mengajar melalui media gambar.

Sebagai pembawa pesan, media tidak hanya digunakan oleh guru yang lebih penting lagi dapat digunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai penyaji dan penyalur pesan dalam hal-hal tertentu media dapat menyampaikan materi pembelajaran secara lebih teliti, jelas dan menarik. Media sebagai salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi kesulitan penyampaian materi pembelajaran.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan, guru harus memilih, menciptakan, merancang, menguji dan menggunakan media belajar yang tepat dengan cara yang tepat pula. Jika terdapat kekurangan atau kesalahan pada unsur-unsur tersebut,

maka tidak akan diperoleh hasil belajar yang maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan teori-teori sebelumnya, dapat diartikan bahwa media gambar akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa jika didukung dengan langkah pemilihan dan penerapan yang sesuai. Pemilihan dan penerapan media gambar yang tepat mampu meningkatkan hasil belajar siswa

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²³

Pada dasarnya jenis penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan deskripsi adalah bentuk pernyataan yang memuat pengetahuan ilmiah, bercorak deskriptif dengan memberikan gambaran mengenai bentuk, susunan, peranan, dan hal-hal yang terperinci. Disebut penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya pada hubungan penyimpulan deduktif dan induktif, serta pada analisa terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.²⁴Bertujuan memberikan gambaran secara tepat tentang peningkatan pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas 2 SMPN 1 Barombong Kab. Gowa.

²³Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar),h. 3.

²⁴Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya),h.5.

B. Lokasi Dan Objek Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Borombong Kabupaten Gowa dan yang menjadi alasan penulis memilih lokasi ini karena di sekolah ini memiliki perbedaan individual yang bervariasi serta pemilihan strategi pembelajaran oleh guru yang terkadang sulit di tangkap oleh siswa. Sedangkan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah guru dan siswa.

C. Fokus Penelitian

Adapun dari judul proposal ini yang penulis teliti fokus terhadap peningkatan pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam melalui media gambar siswa kelas 2 SMPN 1 Barombong Kab. Gowa. Dan yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Peningkatan pemahaman pembelajaran siswa, variabel bebas (variabel independen).
2. Peningkatan pemahaman pembelajaran siswa melalui media gambar, variabel terikat (variabel Dependen).

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Adapun deskriptif fokus pada penelitian sebagai berikut:

1. peningkatan pemahaman adalah perbuatan meningkatkan sesuatu yang kita pahami dan mengerti dengan benar.

Pembelajaran pendidikan agama islam adalah proses perubahan dalam diri seseorang berkat adanya pengalaman dan latihan dari ilmu yang membahas pokok keimanan kepada Allah .

2. Media gambar

Media gambar adalah alat yang menyajikan pesan yang dapat membantu dalam proses pembelajaran baik berupa tiruan benda yang diproyeksikan secara visual yang dibuat dengan coretan dalam satu media.

Dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang Peningkatan Pemahaman Pembelajaran PAI Melalui Media Gambar Siswa Kelas 2 SMP Negeri 1 Borombong Kabupaten Gowa.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber dan jenis data yang diperlukan untuk dihimpun dan diolah dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Data Primer.

Data primer adalah berbagai informasi dan keterangan yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu para pihak yang dijadikan informan penelitian. Jenis data ini meliputi informasi dan keterangan mengenai peningkatan pemahaman pembelajaran pendidikan Agama Islam melalui media gambar siswa kelas 2 SMPN 1 Barombong Kab.Gowa.

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi yang dibutuhkan.

Adapun yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa yang ada di SMPN 1barombong sebagai sumber utama dalam proses pengumpulan data di lapangan.

2. Data Sekunder.

Sumber data sekunder adalah berbagai teori dan informasi yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.²⁵

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam Penelitian karna berfungsi sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang di teliti maka instrumen penelitian yang dianggap tepat untuk digunakan adalah pedoman wawancara, catatan observasi, dan catatan dokumentasi.

1. Catatan observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mengadakan komunikasi secara langsung dengan sumber informasi (informan) tentang kondisi lokasi penelitian, dalam hal ini peneliti berkomunikasi dengan pendidik dan siswa.

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

2. Pedoman wawancara adalah Tanya jawab atau percakapan dengan para responden untuk memperoleh data, baik dengan menggunakan daftar pertanyaan ataupun percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Catatan dokumentasi adalah data yang berhubungan dengan permasalahan melalui dokumen-dokumen tertulis maupun arsip.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut :

1. Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.²⁶ Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang

²⁶ P. Joko Subagyo, *metodologi dalam teori dan praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2004),h. 63.

akandiselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui filem, rangkaian slide, atau rangkaian photo.

Dalam menggunakan teknik observasi baik langsung maupun tidak langsung diharapkan untuk mendapatkan data yang lengkap.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenannya atau pewawancara dengan si pengaruh atau responden yang menggunakan alat panduan wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.²⁷

²⁷ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*(Jakarta: Rajawali, 1987), h. 95

Dalam hal ini penulis menggunakan dokumentasi untuk memperkuat hipotesa agar hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu di analisis beberapa metode teknik analisis data yaitu :

1. Metode induktif, yaitu teknik analisis data dengan bertitik tolak dari suatu data yang bersifat khusus, kemudian dianalisis dan disimpulkan dengan bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu suatu teknik analisis data yang bertitik tolak dari data bersifat umum kemudian dianalisis dan diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu suatu teknik analisis data dengan membandingkan antara data yang satu dengan data yang lain kemudian menarik sebuah kesimpulan.²⁸

²⁸Ibid h. 98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMP Negeri 1 Barombong

1. Sejarah singkat dan perkembangan

Latar belakang terbentuknya SMP Negeri 1 Barombong yaitu mula-mula diadakan pertemuan di kecamatan dari dinas pendidikan untuk membicarakan Tempat lokasi untuk pembangunan SMPN I Barombong.

Pak aji Tohar pada saat itu menjadi kepala desa Tinggimae ternyata menyanggupi tanah untuk penempatan lokasi SMPN 1 Barombong ini. Setelah diketahui lokasi yang akan menjadi tempat dibangunnya sekolah ini, kemudian diadakan pertemuan di Kantor Desa untuk membicarakan mengenai pembentukan tim pelaksana pembangunan SMPN 1 Barombong dan adapun tugas tim tersebut yaitu :

- a) membentuk perencanaan
- b) mengimplementasikan, mensosialisasikan rencana kerja

pelaksanaan pembangunan SMPN 1 Barombong dan segala biaya yang timbul akibat kegiatan yang dilaksanakan oleh tim dibebankan kepada, APBN Pusat. Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bilamana terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Adapun tujuan didirikannya SMPN 1 Barombong yaitu karena untuk memperluas kesempatan memperoleh pendidikan maka dipandang perlu mengadakan pembukaan Unit Sekolah Baru (USB) khususnya

menengah Pertama dan sehubungan hal tersebut di atas maka perlu ditetapkan dengan suatu keputusan Bupati Gowa mengingat peraturan daerah Kabupaten Gowa nomor 1 tahun 2001 tentang kewenangan pemerintah kabupaten Gowa sebagai daerah otonom.

Berdasarkan pula keputusan Bupati Gowa yaitu H. Syahrul Yasin Limpo telah memutuskan bahwa untuk biaya pelaksanaan keputusan ini dibedakan pada APBD kabupaten Gowa dengan berlakunya keputusan ini maka jumlah sekolah menengah Pertama negeri di kabupaten Gowa sebanyak Dua Puluh buah sehingga pada tanggal 15 Mei 1992 maka berdirilah SMPN 1 Barombong ini.

2. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	:SMP Negeri 1 Barombong
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 201 19 0304 017
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 4030 1025
Nomor Induk Sekolah (NIS)	: --
Status Sekolah	: Negeri
Berdiri tahun	: 1992
Tahun Perubahan	: 2004
Alamat	:Jl. Baso dg Taba Kalukuang
Desa/Kelurahan	: Tinggimae
Kecamatan	: Barombong
Kabupaten	: Gowa

Provinsi : Sulawesi Selatan
 Otonomi Daerah : Kabupaten Gowa
 Kode Pos : 92161
 Email : smpn1barombong@gmail.com
 Daerah : perkotaan Pedesaan
 Telepon / Fax : 0411-821 7474
 Kelompok Sekolah : Inti Model Filial Terbuka
 Akreditasi : A B C
 Jumlah Rombongan Belajar/Kelas : 18 Rombel
 Luas Tanah : 8,196 M
 Luas Bangunan : --
 Status Tanah : Milik Sendiri
 Jarak Kepusat Kecamatan : Desa Kec Kab Prov
 Jarak kepusat Otda :
 Terletak Pada Lintas :
 Jumlah Keanggotaan Rayon :
 Organisasi Penyelenggara : Pemerintah lembaga swasta

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi

***“ Terwujudnya Insan Indonesia Yang Religius, Berakhlak Mulia,
 Cerdas, Sadar Lingkungan, Dan Kompetitif Bidang IPTEK
 Berdasarkan IMTAQ”***

Misi

- a. Meyujudkan Pengembangan Kurikulum Dan Standar Kelulusan (SKL) Satuan Pendidikan Yang Lengkap, Adaktif Dan Proaktif
- b. Mewujudkan Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan.
- c. Mewujudkan Masyarakat Sekolah Yang Agamis, Partisipatif, Berbudaya dan Berkarakter.
- d. Mewujudkan Prestasi Baik Dibidang Akademik Maupun Dibidang Non Akademik.
- e. Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Yang Profesional.
- f. Mewujudkan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran.
- g. Mewujudkan Manajemen Standar Pengelolaan Pendidik
- h. Mewujudkan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Sehat, Asri, Aman Dan Nyaman.
- i. Mewujudkan Standar Penilaian Pendidikan.
- j. Mewujudkan Kedisiplinan Seluruh Komponen Sekolah.

4. Keadaan pendidik dan Tenaga Kependidikan, Karyawan dan Siswa

a. Keadaan Pendidik

Jumlah guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Barambong berjumlah orang, Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

Tabel 1.Keadaan Tenaga Pendidik SMP Negeri 1 Barombong Tahun
Ajaran 2017/2018

No	Nama	Mapelyang Diajarkan	Ket. Tentang status guru dan pegawai
1.	Hartati, S.Pd.M.Pd.	Bhs. Indonesia	Kep. Sekolah
2.	Drs. Asri. L	Penjaskes	Wakasek
3	Dra. Hj. Mulyati	BP/BK	ASN/Guru
4	H. Muh. Saleh, S.Pd	IPS.EKOP	--SDA--
5	Drs. Mawardi	Matematika	--SDA--
6	Drs. Abd. Rahman.A	PPKN	--SDA--
7	H. Abd. Muin, S.Pd	Bhs. Inggris	--SDA--
8	Nurhaedah, S.Pd	IPA.BIO	--SDA--
9	Hj. Murni, S.Pd	Bhs. Indonesia	--SDA--
10	St. Nurliah, S.Pd	KET.KERA	--SDA--
11	Abd Rahman, S.Pd	MATK.	--SDA--
12	Ramlah, S.Pd	Bhs. Inggris	--SDA--
13	Rosmiati, S.Pd	IPS GEOG	--SDA--
14	Hj. Ruslina M.Rauf, S.Pd.	Bhs Daerah	-- SDA--
15	Indrawati, S.Pd	IPS	--SDA--
16	Muh. Ramli, S.Pd	IPA BIO	--SDA--
17	Abd. Rajab, S.Pd	Bhs. Inggris	--SDA--

18	Hj. Mustainah Umar, S.Pd.	IPA FISIKA	--SDA--
19	Wahida	KTK	--SDA--
20	Dra. Sientje	Bhs. Indonesia	--SDA--
21	H. Marwan, S.Pd	MATK.	--SDA--
22	Taslim, S.Pd	Matematika	--SDA--
23	Hasnawati,S.Pd.	Bhs. Inggris	--SDA--
24	Rahmatiah, S.Pd	Musik	--SDA--
25	Satriani, S.Pd	Seni Budaya	--SDA--
26	Ardiawati, S.Pd	Penjaskes	--SDA--
27	Fitrianita, S.Pd.i	PAI	--SDA--
28	Nuryanti, S.Pd.i	PAI	--SDA--
29	Nurul Asry A.Md. Kom	-	Sukarela
30	Marwa	-	Sukarela
31	Yunjung	-	Satpol PP
32	Sultan Malikul Said	-	Penjaga Sekolah
33	S dg Liwang	-	Penjaga Sekolah

Sumber : Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Batombong

2017 (11 November 2017)

b. Keadaan Siswa

Tabel 2. Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 1 Barombong Tahun Ajaran
2017/2018

No	Tingkatan Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	75	99	174
2	Kelas VIII	108	102	210
3	Kelas IX	112	118	230
Jumlah		295	319	614

Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Barombong
(21November 2017)

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai sangat dibutuhkan pada suatu lembaga pendidikan, karena tanpa sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan lancar, sebagai penunjang pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 10 Wajo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Barombong Tahun
Ajaran 2017/2018

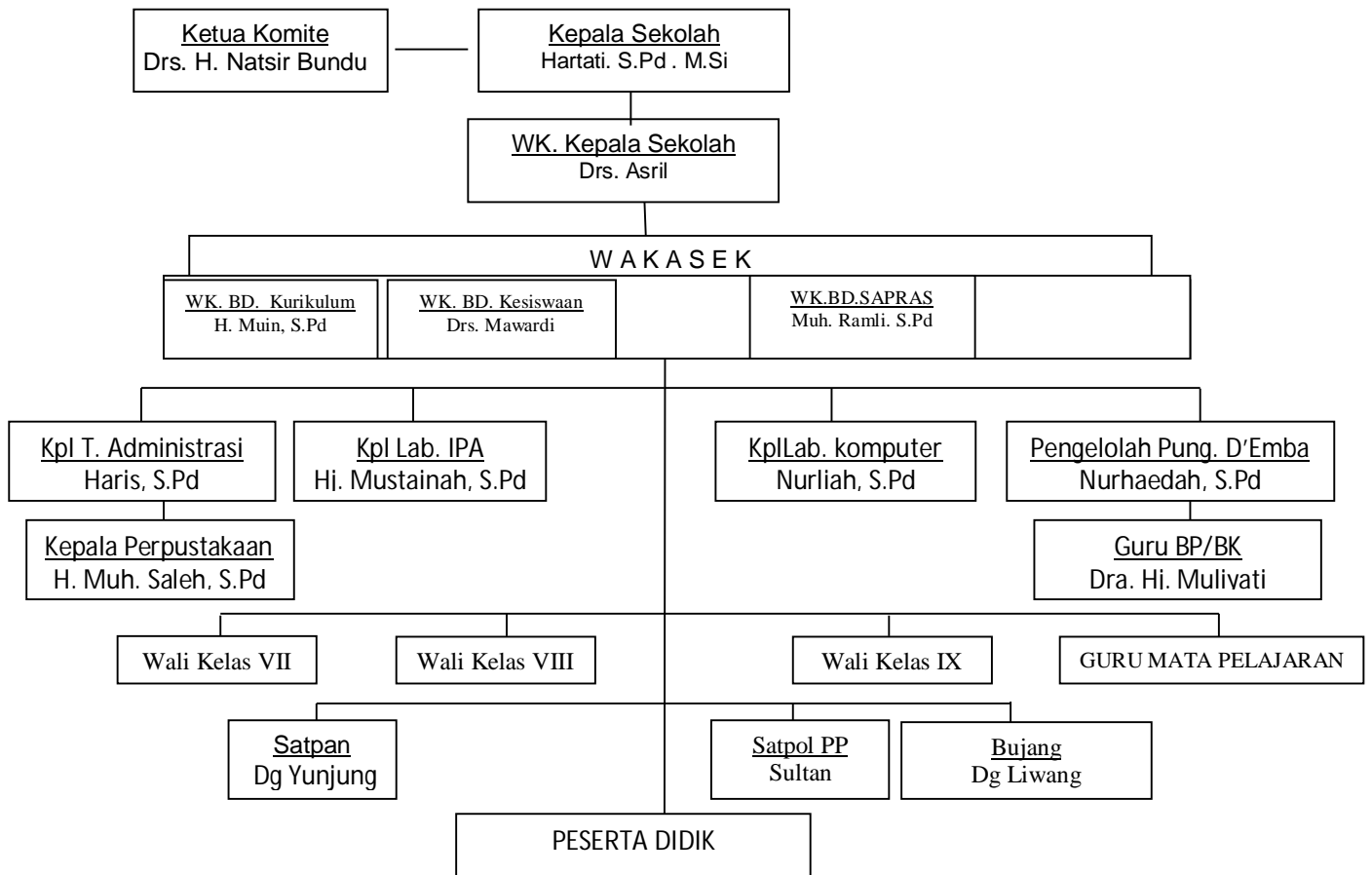
NO	RUANG	JUMLAH	LUAS (m ²)	KETERANGAN
1	Kepala Sekolah	1	12	Baik
2	Wakasek	1	36	Baik

3	Dewan Guru	1	81	Baik
4	Guru BK	1	12	Baik
5	Tata Usaha	1	81	Baik
6	Ruang Belajar	11	891	Baik
7	Laboratorium IPA	1	96	Baik
8	Lab. Komputer	1	81	Baik
9	Perpustakaan	1	96	Baik
10	O S I S	1	81	Baik
11	Mushallah	1	81	Baik
12	Pos Jaga	1	9	Baik

(Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Barombong 21 Desember 2017)

6. Struktur Organisasi

Dengan adanya stuktur organisasi SMA Negeri 10 Wajo maka seluruh jajaran yang bertugas dalam lembaga tersebut akan tergambar adanya pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab masing-masing terhadap kelancaran jalannya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar bagan struktur organisasi berikut:



Gambar 2. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Barombong

(Sumber: Dokumentasi Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Barombong 21
Novemver 2017)

B. Pemahaman pembelajaran PAI siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa

Pada pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar tidak bisa lepas dari keberadaan guru. Guru memiliki peran yang paling aktif dalam pelaksanaan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak

dicapai. Guru memiliki banyak kewajiban dalam pelaksanaan pembelajaran dari mulai perencanaan pembelajaran, mendesain pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, hingga melakukan evaluasi yang telah dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Barombong, Hartati. S.Pd . M.Si menyatakan bahwa :

pemahaman pembelajaran PAI yang dilakukan guru sangat menunjukkan perubahan yang sangat baik di dalam proses belajar mengajar. Dimana pemahaman pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru merupakan upaya atau usaha pengembangan dari sifat dasar menuju suatu hal yang baru, atau sesuatu yang sudah ada sebelumnya dikembangkan agar menjadi suatu hal yang menarik. Pemahaman pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru bidang studi yang bersangkutan hendaknya mampu menguasai pengetahuan yang luas mengenai pemahaman pembelajaran pendidikan agama Islam dan sejumlah besar keterampilan profesional dalam pembelajaran.²⁹

Menurut ibu Nuryanti S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam Mengatakan bahwa :

Pemahaman pembelajaran PAI Siswa kelas 2 yang dimaksud adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai materi atau bahan ajaran yang telah diberikan guru kepadanya dalam proses belajar mengajar. Dimana dalam pemahaman pembelajaran ini siswa diharapkan mampu menerima dan mengerti tentang apa saja yang bersangkutan dengan pelajaran PAI itu sendiri. Tidak lepas dari itu guru juga mempunyai peran penting dalam proses pemahaman Pembelajaran PAI ini sendiri. Sangat penting bagi guru melakukan kajian pemahaman terlebih dahulu agar dalam menanamkan pemahaman pembelajaran PAI terhadap siswanya guru sudah terlebih dahulu menguasai bahan ajar yang akan disampaikan kepada siswanya, dan mengetahui apa-apa saja landasan dari pemahaman pembelajaran PAI itu sendiri. Jadi pemantapan pemahaman pembelajaran yang dilakukan guru sangat memiliki peran yang

²⁹Hartati. S.Pd . M.Si, Barombong, 24 Desember 2017

penting dalam pelaksanaan pemahaman pembelajaran di kelas nantinya.³⁰

Menurut Nurul Izzah Syamsir selaku siswa mengatakan bahwa :

Menurut saya pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Barombong masih belum paham dengan baik terhadap pembelajaran PAI, dikarenakan cara pembelajaran yang diterapkan terlalu monoton sehingga tidak sedikit siswa yang hanya memenuhi tuntunan guru tanpa memahami isi materi yang diajarkan. Mungkin akan lebih baik jika metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa tidak terlalu monoton.³¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas dapat dipahami dengan jelas bahwa tanpa pemahaman pembelajaran PAI siswa kelas 2 yang dilakukan oleh guru sebagai suatu upaya pemantapan dalam proses pembelajaran haruslah dilakukan dengan sebaik-baiknya, agar tujuan yang ingin di capai dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas tercapai dengan baik.

Sebelum pemahaman pembelajaran dilakukan di dalam kelas, sebaiknya guru terlebih dahulu mengumumkan beberapa pertanyaan pada dirinya sendiri antara lain:

- a) Pembahasan atau pelajaran apa yang akan di berikan kepada siswa
- b) Apa tujuan yang ingin di capai pada pembelajaran tersebut
- c) Bagaimana menyampaikan dan menyajikan bahan pelajaran dari awal sampai akhir.

³⁰Nuryanti. S.Pd.i, Barombong, 24 Desember 2017

³¹ Nurul Izzah Syamsir. 28 desember 2017

- d) Bagaimana mengaktifkan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar, media pembelajaran apa yang cocok dan bagaimana menggunakannya.
- e) Bagaimana mengelola kelas agar semua siswa ikut terlihat dalam kegiatan belajar mengajar, bagaimana menilai hasil dan proses kegiatan tersebut dan lain-lain pertanyaan yang dapat dikemukakan sehubungan dengan tugas pembelajaran.

Apabila pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas telah mendapat jawaban, maka peranan guru dalam menanamkan pemahaman pembelajaran PAI hendaknya melibatkan beberapa aspek yaitu :

- a) Persiapan untuk situasi umum.
- b) Persiapan terhadap siswa yang akan dihadapi
- c) Persiapan dalam tujuan pembelajaran
- d) Persiapan dalam bahan atau materi yang hendak di sajikan dalam proses pembelajaran di kelas
- e) Persiapan tentang bentuk dan materi pembelajaran
- f) Persiapan tentang alat-alat peraga pembelajaran yang hendak di capai
- g) Persiapan dalam jenis dan teknik evaluasi.

C. Penerapan Pembelajaran PAI melalui media gambar siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong.

Media belajar atau pembelajaran merupakan salah satu unsur yang harus tersedia dalam proses belajar.dengan dimanfaatkannya media

belajar yang sesuai, maka diharapkan proses belajar dapat berlangsung dengan efektif dan menyenangkan. Media gambar merupakan salah satu media ajar yang termasuk jenis media visual, yang di ketahui memberi pengaruh paling besar terhadap siswa diantara jenis media lainnya.

Memahami kehadiran media gambar sebagai salah satu sumber pembelajaran sebagian siswa menyadari akan pentingnya kehadiran media gambar sebagai salah satu media yang mampu menyajikan gambaran pembelajaran yang aktual dari dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat menggambarkan bagaimana sebenarnya penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong mayoritas. media gambar merupakan salah satu metode atau strategi seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran di kelas.

Menurut Fitrianita, S.Pd.I, yang juga merupakan salah satu guru PAI mengatakan bahwa :

Penerapan pembelajaran melalui media gambar banyak digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mempelajari PAI. Bukan dikarenakan gambar itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh siswa ketimbang kata-kata atau pengertian verbal. Anak zaman sekarang ini tumbuh dan berkembang bersama gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar tersebut. Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang di buat lebih menarik dan lebih atraktif, sehingga siswa lebih tertarik dalam menerima pembelajaran di kelas. Adapun cara penerapan atau langkah-langkah penerapan pembelajaran melalui media gambar yang harus di perhatikan oleh guru yaitu : 1). Peserta didik dibagi jadi beberapa grup sesuai dengan kepentingan. 2). Guru menyiapkan media gambar. 3). Guru menunjukkan gambar-gambar yang akan di pelajari.

4). Guru menerangkan menyangkut dengan materi pembelajaran. 5). Masing-masing peserta didik mencermati gambar. 6). Guru membagi Lembar kerja pada masing-masing grup. 7). Masing-masing anggota group mengerjakan lembar SKL. 8). Masing-masing group menyatukan lembar LKS.³²

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran melalui media gambar siswa kelas 2 di SMP Negeri 1 Barombong yang dilakukan oleh guru PAI pada saat proses pembelajaran berlangsung haruslah mempertimbangan beberapa langkah dalam memilih media gambar yang cocok dengan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa dapat dengan cepat menangkap atau menyerap ilmu yang kita berikan kepada dalam artian ilmu pembelajaran .

Sedangkan menurut Nuryanti,S,Pd.I yang juga salah satu guru PAI mengatakan bahwa:

Tujuan penggunaan media gambar pada pembelajaran PAI di kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong ialah : 1). Meningkatkan daya serap siswa terhadap materi 2). Menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan menarik perhatiannya. 3). Meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran agama. 4). Merangsang anak untuk berfikir dan memunculkan memori bagi anak. 5). Menghindari adanya verbalisme dalam pembelajaran. Adapun tujuan guru dalam penerapan pembelajaran melalui media gambar yang ingin dicapai dalam pembelajaran PAI yaitu untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki dunia pendidikan yang baru nantinya.³³

Tujuan tersebut diatas memberikan penjelasan bagaimana pentingnya penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar itu

³²Fitrianitai. S.Pd.i, Barombong, 2 Januari 2017

³³Nuryanti.S.Pd.i, Barombong, 2 Januari 2018

dilakukan di dalam kelas, bukan karena gambar mudah di dapatkan dimana saja tetapi bagaimana sebenarnya menerpakan media gambar itu sendiri kepada peserta didik agar peserta didik mampu memahami setiap materi yang guru sajikan baik dalam berubah perkataan atau secara lisan maupun melalui gambar.

Seorang guru perlu mengetahui bahwa murid-murid belajar dengancara yang berbeda-beda dan dengan kecepatan yang berbeda-beda pula. Ada anak yang belajar baik melalui ceramah, cerita yang tersusun rapi dan ada yang memerlukan bentuk visual dengan banyak gambar, ada pulayang sangat mudah dengan penyelesaian-penyelesaian abstrak. Seorang guru harus bertanggung jawab agar apa yang disampaikan/diajarkan kepada murid betul-betul dapat dimengerti, sehingga perlu mengetahui dan mencari media apakah yang harus digunakan untuk mempermudah proses KBM sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu diperlukan keahlian guru dalam memilih media yang sesuai dengan topik yang dibahas, perkembangan kognitif bidang pengalaman, latar belakang pengetahuan murid dan juga karakteristik murid.

Sedangkan menurut Nurhidayah siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong mengatakan bahwa:

Penerapan pembelajaran melalui media gambar yang dilakukan guru di dalam kelas memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar kami para siswa(i). Sebagai contoh pada materi Shalat, sangat memungkinkan untuk menggunakan atau menerapkan media gambar, karena siswa akan lebih cepat memahami gerakan yang ada pada gambar yang diperlihatkan oleh gurunya. Dimana

penerapan media gambar dapat dengan mudah dibuat atau ditemukan dengan bantuan komputer dan internet. Penerapannya pun sangat mudah, karena tidak memerlukan fasilitas dan sarana khusus, serta dapat diterapkan kepada hampir setiap kelompok peserta didik tanpa menilik usia atau latar belakang lainnya. Yang terpenting bagaimana guru mendukungnya dengan materi dan metode yang sesuai. Kita juga sebagai siswa semakin tertarik mengikuti pelajaran di kelas.³⁴

Berdasarkan penjelasan diatas kami sebagai peneliti dapat memahami bahwa penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar sangatlah memberi pengaruh yang baik bagi siswa (i) kelas 2 dalam menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Dimana minat belajar siswa pada media gambar sangatlah bagus, siswa lebih cepat memahami pelajaran yang di berikan oleh guru dengan adanya bantuan media gambar. Media gambar dapat dipertimbangkan untuk digunakan sebagai salah satu alat peraga yang membantu proses pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. khusus pada pembelajaran PAI.

Menurut Anisah Haura Fauziyyah siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong mengatakan bahwa:

Peningkatan pembelajaran PAI melalui media gambar yang di lakukan oleh guru PAI sangat baik, karena dengan melalui media gambar kami selaku siswa cepat memahami materi yang di ajarkan oleh guru, apa lagi bagi siswa yang kurang cepat memahami pembelajaran. Dengan media gambar juga siswa dapat bersemangat belajar serta dapat menarik perhatian siswa untuk belajar.³⁵

³⁴Nurhidayah, Barombong, 4 Januari 2018

³⁵Anisah Haura Fauziyyah, 4 Januari 2018

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat mendukung, karena dengan media gambar siswa dapat cepat memahami materi yang diajarkan oleh guru PAI, apalagi bagi siswa yang kurang cepat memahami pembelajaran.

Menurut Hartati. S.Pd . M.Si, selaku kepala sekolah di SMP Negeri 1 Barombong mengatakan bahwa :

Penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar yang dilakukan oleh guru di kelas sangat berfungsi dengan baik, karena media gambar sangat menarik perhatian para siswa, karena jika perhatian siswa sudah tertarik, maka siswa semangat untuk belajar serta membantu memantapkan pengetahuan pada benak para siswa dan juga dalam penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar yang dilakukan guru di kelas dapat menghidupkan pembelajaran, sehingga dengan semangat belajar yang meningkat dan disertai penggunaan media gambar yang tepat dan sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai alat, maka hasil belajar siswa akan meningkat.³⁶

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar sangat mendukung dan bisa dikatakan efektif, para siswa terlihat lebih terfokus pada materi yang diajarkan, dan terlihat sangat antusias. Untuk mengkondisikan nya guru harus pandai mengelola kelas dan lebih kreatif dan terampil dalam membuat dan menggunakan media gambar. Dengan tersedianya media gambar dapat membantu mencapai tujuan dalam PBM, diharapkan dapat meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran serta menuntut kreatifitas guru.

³⁶Hartati. S.Pd . M.Si, Barombong, 4 Januari 2018

Dari beberapa argument guru PAI dan kepala sekolah SMP Negeri 1 Barombong mengenai penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar maka kami dari pihak peneliti bisa mengambil benang merah dari pandangan tersebut bahwa penerapan pembelajaran PAI melalu media gambar di SMPN 1 Barombong memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa, juga sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lebih dari pada itu penerapan pembelajaran PAI melalui media gambar menunjukkan perkembangan luar biasa terlihat dari antusias siswa dalam menerima pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu meraih prestasi nilai yang baik pula.

D. Peningkatan Memahaman Pembelajaran PAI Melalui Media Gambar siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong Kabupaten Gowa.

Proses pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi, yaituproses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentuke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesanadalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang dikomunikasikanadalah isi ajaran atau didikan yang ada di kurikulum, sumber pesan bisa guru,siswa, orang lain atau penulis buku dan produser media, salurannya adalahmedia pendidikan dan penerima pesan adalah siswa atau juga guru.

Media pendidikan sebagai salah satu sumber belajar yang dapatmenyalurkan pesan dapat membantu mengatasi hal tersebut. Perbedaan gayabelajar, minat, intelegensi, keterbatasan daya indra, cacat

tubuh atau hambatan jenis geografis, jarak waktu dan sebagainya dapat dibantu diatasi dengan pemanfaatan media pendidikan.

Mengapa perlu media dalam pembelajaran? Pertanyaan yang sering muncul mempertanyakan pentingnya media dalam sebuah pembelajaran. Acapkali kata media pendidikan digunakan secara bergantian dengan istilah alat bantu atau media komunikasi, komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu tersebut. Media gambar merupakan bagian dari sebagai alat motivasi ekstrinsik kegiatan belajar mengajar. Alat motivasi ekstrinsik adalah alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang, selain itu untuk menjadikan siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Nuryanti, S.Pd.I yang merupakan guru PAI mengatakan bahwa :

Peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar merupakan wahana dalam menyampaikan informasi atau pesan pembelajaran pada siswa(i). Dengan adanya media gambar pada proses belajar dapat membantu guru dalam meningkatkan pemahaman belajar siswa sehingga proses mengajar dapat berlangsung dengan baik. Media pembelajaran atau dalam artian media gambar yang di gunakan dalam peningkatan pembelajaran PAI adalah alat, metode dan teknik yang di gunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas.³⁷

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pembelajaran PAI di kelas dengan penggunaan media gambar dalam pembelajaran diharapkan siswa menjadi tertarik terhadap pelajaran yang diajarkan, serta fokus mengikuti pelajaran sehingga dapat menyerap

³⁷Nuryanti. S.Pd.i, Barombong, 6 Januari 2018

pelajaran secara optimal. Yang pada akhirnya berujung pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam peningkatan pemahaman pembelajaran melalui media gambar juga diharapkan mampu menjadi salah satu daya tarik bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Adnan R yang merupakan siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Barombong mengatakan bahwa:

Peningkatan pembelajaran PAI melalui media gambar yang dilakukan oleh Guru sangat baik, karena dengan media gambar siswa dengan cepat bisa memahami materi yang di bawakan oleh guru PAI. Dengan media juga peningkatan belajar siswa semakin bagus karena dengan media belajar siswa bersemangat belajar serta cepat memahami pembelajaran.³⁸

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar sangat baik karena dengan media belajar siswa bersemangat belajar dan siswa cepat memahami materi yang di bawakan oleh guru.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses yang kompleks karena setiap siswa memiliki ciri yang unik dalam belajar. Terutama dikaitkan dengan efisiensi penerimaan dan latar belakang kemampuannya. Seorang siswa yang normal akan dapat dengan mudah memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar yang ditanggapi oleh indranya, baik indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, maupun peraba.

³⁸Adnan R, 6 Januari 2018

Sedangkan menurut Firtianita, S.Pd.I mengatakan bahwa :

Peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget, I see I remember, I do I understand I know.* (saya dengar saya lupa, saya lihsaya ingat, saya kerjakan saya faham saya tahu).³⁹

Ainun Mardiah selaku siswa mengatakan bahwa :
Peningkatan pemahaman pembelajaran PAI setelah diterapkannya pembelajaran media gambar sangat terlihat peningkatannya, mulai dari bertambahnya ketertarikan siswa untuk mengikuti pembelajaran sampai dengan mulai terlihatnya antusias para siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh guru.⁴⁰

Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar sangat bermanfaat. Manfaat penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar sebab kehadiran media gambar sangat membantu mereka dalam memahami konsep tertentu, yang tidak tahu atau kurang mampu dijelaskan dengan bahasa. Ketidakmampuan guru menjelaskan sesuatu bahan itulah dapat diwakili oleh peranan media. Di sini nilai praktek media terlihat, yang bermanfaat bagi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. Dari uraian diatas menunjukkan kehadiran media pembelajaran gambar dalam pembelajaran PAI dapat memperjelas, mempermudah dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh guru kepada

³⁹Fitrianita. S.Pd.i, Barombong, 6 Januari 2018

⁴⁰ Ainun Mardiyah. 6 Januari 2018

peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Adapun hasil penilaian Akhir guru PAI di SMP Negeri 1 Barombong Kab.Gowa yaitu:⁴¹

HASIL PENILAIAN AKHIR (HPA)

MATA PELAJARAN : PENDAIS

NAMA GURU : ANWAR, S.Pd.i

KELAS / SEMESTER : VIII.A / 1

NOMOR		NAMA	NILAI						
Urt	NIS		PENGETAHUAN						
			HP	HPT	HPA	HPA	Bula	Predika t	Deskripsi
1		Abd. Rahim Ramli	77	70	75	74,7	75		
2		Adnan R	83	75	80	80,2	80		
3		Adrian Maulana Haerul	80	75	70	76,2	76		
4		Dirham Adi Kurniawan	70	70	70	70	70		
5		Fadil Amir	80	70	70	75	75		
6		Ilham	80	70	70	75	75		
7		M. Syahril	77	75	70	74,7	75		
8		Muh Akbar	77	75	70	74,7	75		
9		Muh Ikkram	81	70	75	76,7	77		
10		Muh. Fadil. M	77	74	70	74,5	75		
11		Muh. Hasrul Muhajir	79	70	78	76,5	77		
12		Muh. Rainul Ardan	79	70	70	74,5	75		
13		Muhammad Raghil Dwi	75	75	75	75	75		
14		Muhammad Yusuf	70	75	65	70	70		
15		Rahmat Sahputra	77	75	70	74,7	75		
16		Resaldi Aditya Akhar	78	73	70	74,7	75		
17		Rikhla Almuhajir	77	75	70	74,7	75		

⁴¹Hasil Penilaian Akhir Guru, 6 Januari 2018

18		Sahrul Ramadan	78	70	75	75,2	75		
19		Aisyah Ramadhani	88	85	90	87,7	88		
20		Anisah Haura Fauziyyah	90	90	90	90	90		
21		Aulya Putri Agsany	81	80	95	84,2	84		
22		Deswita	90	90	91	90,2	90		
23		Dian Fitriani	85	80	70	80	80		
24		Dita setiawati	80	70	90	80	80		
25		Gita Putri Anggelina Gani	91	75	95	88	88		
26		Hijriah	87	85	94	88,2	88		
27		Mutmainnah	90	91	90	90,2	90		
28		Nadya Ismi Asryanti	75	70	70	72,5	73		
29		Nur Alifiah Hamsah	80	75	77	78	78		
30		Nurhikma Innah Ainun	82	75	90	82,2	82		
31		Nur Fadillah Karim	75	70	70	72,5	73		
32		Nurul Syahni Aminuddin	80	70	70	75	75		
33		Reisya Ananda Amir	87	90	89	88,2	88		
34		Widiawati		70	20	22,5			
35		Widya Salsa Ramadhani	90	80	90	87,5	88		
36		Yulfani Ameliah Putri	89	80	90	87	87		

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar akan efektif dan mudah bila dibantu dengan sarana visual, dimana 11% dari yang dipelajari terjadi lewat indera pendengaran sedangkan 83% dari indera penglihatan dan sisanya dari indera yang lain. Disamping dikemukakan bahwakita hanya dapat mengingat 20% dari apa yang kita dengar, namun dapatmengingat 50% dari apa yang kita lihat dan didengar. Dan dari penggunaanmedia dalam proses belajar mengajar PAI diarahkan kepada suatu upaya untukmendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yangabstrak dan mempertinggi

daya serap sekaligus menekankan pengalaman lapangan kepada siswa mengenai pendidikan agama Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori dan analisis data penelitian dan penemuan di lapangan mengenai peningkatan pemahaman pembelajaran siswa kelas 2 melalui media gambar di SMP Negeri 1 Barombong, maka dapat disimpulkan:

1. Pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar di SMPN 1 Barombong memberikan pengaruh yang sangat baik terhadap hasil belajar siswa, juga sangat membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Lebih dari pada itu pemahaman pembelajaran PAI melalui media gambar menunjukkan perkembangan luar biasa terlihat dari antusias siswa dalam menerima pembelajaran di kelas sehingga siswa mampu meraih prestasi nilai yang baik pula.
2. Penerapan pembelajaran melalui media gambar banyak digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam mempelajari PAI. Bukan dikarenakan gambar itu banyak dan murah, melainkan gambar-gambar itu mudah dipahami oleh siswa ketimbang kata-kata atau pengertian verbal. Anak zaman sekarang ini tumbuh dan berkembang bersama gambar atau tidak dapat melepaskan diri dari lingkungan gambar dan mereka belajar membaca arti yang terkandung dalam gambar tersebut. Dengan perkembangan

teknologi yang semakin canggih, gambar sekarang di buat lebih menarik dan lebih atraktif, sehingga siswa lebih tertarik dalam menerima pembelajaran di kelas.

3. Peningkatan pemahaman pembelajaran PAI melalui penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru dan diusahakan dapat menggunakan sebanyak mungkin alat indera yang dimiliki, makin banyak alat indera yang digunakan untuk mempelajari sesuatu semakin mudah diingat apa yang dipelajari. Sebagaimana peribahasa asing (tua) yang berbunyi: *I hear I forget, I see I remember, I do I understand I know.* (saya dengar saya lupa, saya lihat saya ingat, saya kerjakan saya faham saya tahu).

B. Saran

Setelah mengadakan dan terlibat langsung didalamnya maka penulis akan memberikan beberapa saran yang bersifat membangun diantaranya sebagai berikut :

1. Membentuk karakter siswa yang baik menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya guru PAI, tetapi semua guru, orang tua, dan masyarakat.
2. Guru memberi sanksi yang lebih tegas bagi siswa yang melanggar, agar siswa jera dan menaati peraturan di sekolah. Selain itu dalam mengajar menggunakan berbagai macam strategi agar siswa tertarik.

3. Sekolah diharapkan senantiasa mengembangkan kegiatan/program keagamaan yang kreatif dan inovatif, untuk membentuk karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an Al Karim

Arief, *Pengunaan media visual (gambar) dalam pembelajaran anak*, Bandung: bumi aksara, 2010.

Arifin Imron, *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, Malang: Kalimasada, 1994.

Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014

Danim Sudarwan, *Media Komunikasi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995.

Departemen Agama RI Al-qur'an dan Terjemahannya, Jakarta: PT. Yamuni, 2000.

Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus bahasa indonesia Jakarta: Balai Pustaka, 1995

Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Raja Garafindo Persada, 2008

Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991

Moh. Asrori *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT. Wacana Prima, 2007

Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: CV Pustaka Media, 1995.

Oemar Hamalik, *pengertian media gambar*, Jakarta: bumi aksara 2010

S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, Bandung: Jammars, 1982

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2006

Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Pendidikan* Jakarta : Pt. Imperial Bhakti Utama, 2007.

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, Jakarta Balai pustaka, 2001.

Wahyudin Dkk, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo, 2009.

Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013

RIWAYAT HIDUP



Ardiansyah, lahir di Sungguminasa Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada tanggal 19 Agustus 1995, anak ke tiga (3) dari tiga (3) bersaudarah. Buah hati dari Amir dan Rahmatiyah.

Penulis mulai menapaki dunia pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 1 Labbakkang dan tamat pada tahun 2007,pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Barombong,pada tahun 2010 penulis melanjutkan pendidikan di SMA N 1 Bajeng dan tamat pada tahun 2013,pada tahun yang sama penulis terdaftar di Universitas Muhammadiyah makassar sebagai mahasiswa Fakultas Agama Islam dan menyelesaikan starata satu S1 pada tahun 2018.